

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN TABUNGAN, DEPOSITO
DAN GIRO TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK
ACEH SYARIAH PERIODE 2017–2022**



Disusun Oleh:

**Indra Yudha
NIM. 180603086**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M /1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Yudha
NIM : 180603086
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Indra Yudha

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017–2022

Disusun Oleh:

Indra Yudha
NIM. 180603086

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002

Pembimbing II,



Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN.2002028402

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017–2022

Indra Yudha
NIM: 180603086

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juli 2023 M
5 Muharram 1445 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002

Sekretaris

Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN.2002028402

Penguji I

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP.197209072000031001

Penguji II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP.198310282015031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP.198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Indra Yudha
NIM : 180603086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603086@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap
Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017–2022**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis

Indra Yudha
NIM. 180603086

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002

Pembimbing II

Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN.2002028402

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya”

(Matama Gandhi)

“Akar pendidikan itu pahit, tapi buahnya manis”

(Aristoteles)

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibu dan Alm. Ayah atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini.

Jazaakumullahu Khaira.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017–2022". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajjikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Inayatillah, MA., Ek selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, SH.I., S.E, M.H., selaku staf akademik yang telah banyak membantu.
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku pembimbing I dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D selaku penguji I dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA penguji II yang telah memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. PT. Bank Aceh Syariah yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ibunda dan Alm. Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.

8. Terimakasih teman-teman jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 26 Juli 2023
Penulis

Indra Yudha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hoola : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Indra Yudha
NIM : 180603086
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017 - 2022
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder yaitu laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2022, dengan jumlah 72 observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan, deposito dan giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah. Secara simultan pertumbuhan tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.

Kata Kunci: *Deposito, tabungan, giro, profitabilitas*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Dana Pihak Ketiga	12
2.2 Pertumbuhan Tabungan	13
2.2.1 Pengertian Tabungan.....	13
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan..	14
2.2.3 Ketentuan dan Keuntungan Tabungan	18
2.2.4 Jenis-Jenis Tabungan.....	20
2.2.5 Tabungan Syariah.....	22
2.3 Deposito	25
2.3.1 Pengertian Deposito	25
2.3.2 Akad Deposito Bank Syariah	26
2.3.3 Jenis Deposito	28
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito	31
2.4 Giro	32

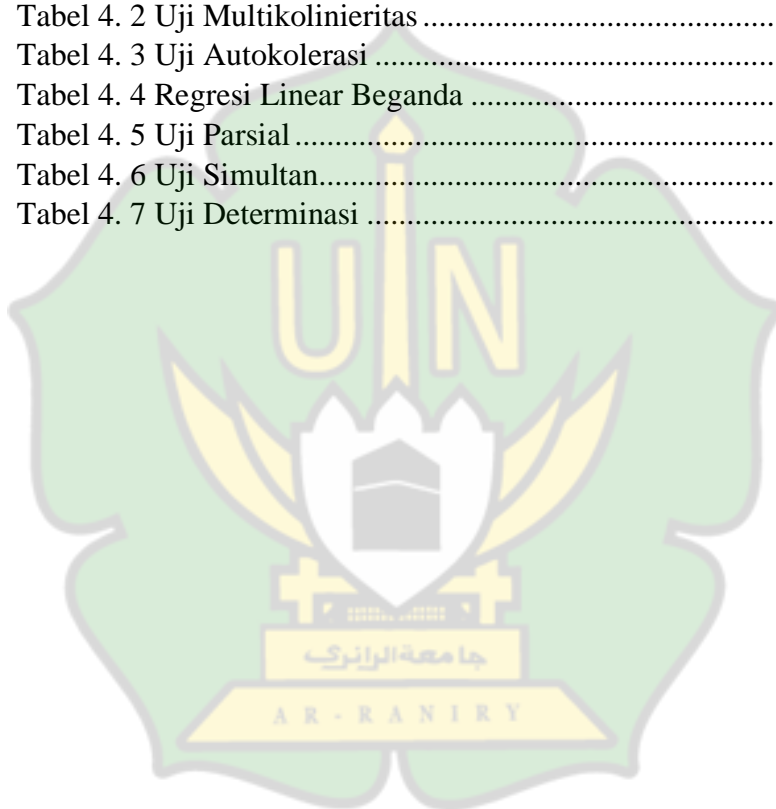
2.4.1	Pengertian Giro	32
2.4.2	Persyaratan dan Ketentuan Pembukuan Rekening Giro.....	36
2.4.3	Giro Wadiah.....	38
2.4.4	Fitur dan Mekanisme Atas Dasar Akad Wadiah.....	39
2.5	Profitabilitas Bank	42
2.5.1	Pengertian Profitabilitas	42
2.5.2	Profitabilitas dalam Islam.....	46
2.5.3	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	49
2.5.4	Rasio Pengukuran Profitabilitas	50
2.6	Penelitian Terdahulu	54
2.7	Kerangka Pemikiran	66
2.8	Hipotesis	68
BAB III METODE PENELITIAN.....		69
3.1	Rancangan Penelitian.....	69
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	71
3.4	Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	71
3.4.1	Variabel Dependen.....	71
3.4.2	Variabel Independen	72
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	73
3.5.1	Uji Normalitas	73
3.5.2	Uji Multikolinieritas	74
3.5.3	Uji Heterokedastisitas	75
3.5.4	Uji Autokolerasi	75
3.6	Metode Analisis Data	76
3.7	Pembuktian Hipotesis	77
3.7.1	Uji Parsial.....	77
3.7.2	Uji Simultan	79
3.7.3	Uji Koefesien Determinasi (R^2)	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		81
4.1	Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah.....	81
4.1.1	Sejarah Bank Aceh Syariah.....	81
4.1.2	Visi, Misi dan Motto Bank Aceh Syariah	84
4.2	Hasil Penelitian.....	86
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	87

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	89
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	94
4.2.4 Uji Hipotesis.....	96
4.3 Pembahasan	99
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah	99
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Deposito Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah	100
4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Giro Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah	101
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Giro Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah.....	102
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah DPK dan ROA Bank Aceh Syariah	3
Tabel 2. 1 Penleitian Terdahulu.....	62
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	72
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	87
Tabel 4. 2 Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4. 3 Uji Autokolerasi	93
Tabel 4. 4 Regresi Linear Beganda	94
Tabel 4. 5 Uji Parsial	96
Tabel 4. 6 Uji Simultan.....	98
Tabel 4. 7 Uji Determinasi	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram.....	89
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot	90
Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan	111
Lampiran 2 Data Skunder	117
Lampiran 3 Data Statistik	119
Lampiran 4 Tabel Statistik	123
Lampiran 5 Riwayat Hidup	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, muncul berbagai macam lembaga keuangan, bank dalam perekonomian merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Masyarakat menganggap bank sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan (Ismail, 2014).

Aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh masyarakat di negara maju serta negara berkembang adalah aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menerapkan dananya secara aman. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu sebagai penghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *financial depository institution* (Lailatul dan Ida, 2018).

Dalam menghimpun dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) bank menawarkan produk titipan dan investasi yang

meliputi tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan giro wadiah, serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah. Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahapan perkembangan dengan meningkatkan pangsaanya salah satu dengan cara mendorong perkembangan perbankan tersebut melalui peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh perbankan syariah (Dendawijaya, 2017).

Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro dengan menggunakan 2 (dua) akad yaitu wadiah dan mudharabah, sehingga timbulnya beberapa permasalahan pada dana pihak ketiga yang menggunakan akad mudharabah meliputi rendahnya bagian akad mudharabah yang terkait dengan belum siapnya bank syariah untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang menggunakan akad mudharabah, hal ini disebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai hukum syariah Islam (Hasan, 2017).

Begitu halnya dengan pada PT. Bank Aceh Syariah yang telah mampu meminimalisir akan kurangnya sumber daya manusia, sehingga hal tersebut mampu mendongkrak nilai keuntungan yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah. Maka dengan itu langkah utama dari PT. Bank Aceh Syariah adalah dengan meningkatkan pendapat utama bank yaitu dana pihak ketiga. Bank mulai berbenah untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang meliputi dari tabungan, pertumbuhan deposito dan pertumbuhan giro. Selain dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PT. Bank

Aceh Syariah juga meningkatkan minat dengan beberapa promosi yang dilakukan seperti promosi penjualan produk atau dengan cara dengan nasabah mengambil produk tersebut maka nasabah akan mendapatkan *cashback* atau lainnya.

Sehingga dengan beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan dari tabungan, deposito serta giro maka PT. Bank Aceh Syariah mendapatkan dampak yang positif yaitu PT. Bank Aceh Syariah mendapatkan keuntungan yang meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada jumlah tabungan, deposito dan giro pada tabel dibawah:

Tabel 1. 1
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan ROA PT. Bank Aceh Syariah

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	ROA (persen)
	Rupiah (Ribuan)	Rupiah (Ribuan)	Rupiah (Ribuan)	
2018	7.806.608	5.275.551	5.307.789	1,623
2019	8.989.076	5.656.861	6.278.660	1,747
2020	9.198.390	5.743.516	7.484.793	1,775
2021	10.554.973	5.984.243	8.826.059	1,875

Sumber: Bank Aceh (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga baik dari tabungan, deposito ataupun giro meningkat setiap tahunnya begitu juga dengan ROA. Pada tahun 2019 total DPK sebesar Rp. 20.924.597 dengan tingkat ROA sebesar 1,7%, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2018 dengan total DPK Rp. 18.389.948 dengan ROA sebesar 1,6%, peningkatan juga terjadi pada tahun 2021 dengan total DPK Rp. 25.365.275 dengan ROA 1,8% juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2020) dengan total DPK Rp. 22.426.699 dengan ROA 1,7%. Sehingga

dengan peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa PT. Bank Aceh Syariah mampu menyelesaikan permasalahan dari tingkat profit bank yang berasal dari dana pihak ketiga selain itu juga Bank Aceh memiliki modal sendiri yang berasal dari dana daerah (pemerintah Aceh) dan dari Kabupaten serta kota dengan total 10T atau 61% kurangnya sumber daya manusia, akan tetapi permasalahan minat masyarakat dalam menggunakan dana pihak ketiga muncul kembali, hal ini disebabkan oleh munculnya pesaing baru.

Hasan (2017) menyatakan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan dana pihak ketiga akan menjadi awal permasalahan dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini disebabkan masyarakat mulai berinvestasi diluar bank seperti pembelian saham, pembelian koin kripto (*cryptocurrency*), pembelian emas atau bahkan menyimpan uang dirumah. Sehingga munculnya tempat investasi menjadi tantangan tersendiri kepada bank, apabila bank tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi maka profitabilitas akan ikut menurun.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan tingkat profitabilitas suatu bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Pertumbuhan profitabilitas akan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh bank maka akan semakin baik

atau semakin besar laba yang didapat oleh bank. Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank atau profitabilitas bank melalui *Return On Asset (ROA)* (Lailatul dan Ida, 2018).

Pada periode tertentu ROA menjadi indikator yang dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA, maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya. Menurut Bank Indonesia ROA $> 1,22\%$ dinilai sehat, $0,99-1,22\%$ (cukup sehat), dan $< 0,77\%$ (kurang sehat). (Yuwono & Sudaryono, 2010).

Salah satu indikator keuangan bank yang sering diukur dengan menggunakan rasio antara laba terhadap total aset adalah menggunakan ROA yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*retun*) semakin besar. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat, sehingga dampak akhirnya pada peningkatan profit yang dinikmati pemegang saham atau investor (Fadhil & Riza 2020)

Kamilah (2022) menyatakan bahwa ROA akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, hal ini akan berdampak peningkatan nilai perusahaan. *Return on aset* dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga atau investasi dari investor. Prajogo (2019) menyatakan bahwa peningkatan tabungan akan mampu

meningkatkan profitabilitas pada bank, hal tersebut juga dipengaruhi oleh peningkatan pada dana pihak ketiga.

Apabila keinginan masyarakat dalam menggunakan dana pihak ketiga turun maka hal tersebut juga akan berdampak pada penurunan profitabilitas atau menurunnya laba. Akan tetapi peningkatan dan penurunan jumlah dana pihak ketiga deposito tidak akan mempengaruhi pertumbuhan dari profitabilitas. Sehingga pertumbuhan dari tabungan akan mempengaruhi jumlah profitabilitas sedangkan pertumbuhan dari deposito tidak akan mempengaruhi jumlah profitabilitas.

Sedangkan menurut Mukarromah dan Badjra (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan dari tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank akan tetapi tidak signifikan. Akan tetapi pertumbuhan dari deposito tidak mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank. Berbeda dengan pernyataan Sastrawan dan Yudiatmaja (2014) bahwa pertumbuhan dari tabungan, deposito dan giro memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga dengan terjadi peningkatan pada jumlah dana pihak ketiga maka akan meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh bank tersebut.

Maka berdasarkan *research gap* diatas adanya beberapa hasil yang berbeda, penggunaan variabel yang berbeda dan juga cara penelitian yang berbeda. Sehingga penelitian terbaru diperlukan untuk validasi akan pertumbuhan dana pihak ketiga meliputi

tabungan, deposito dan giro terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untu meneliti permasalahan pertumbuhan dari tabungan, deposito dan giro terhadap pertumbuhan profitabilitas. Sehingga judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017 – 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitablitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022?
2. Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022?
3. Apakah pertumbuhan giro berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022?
4. Apakah pertumbuhan tabungan, deposito dan giro secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan giro terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan giro secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah periode 2017–2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis (Teoritis)

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan bahan pembelajaran bahwa pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas bank.

- b. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat terutama dalam bidang kajian tentang pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas bank yang kemudian dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Akademik

Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

a. Bagi bank

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada pihak bank tentang hubungan antara pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas bank.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan agar dapat menambah wawasan pada masyarakat mengenai pengaruh dan apihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan.

BAB I Pendahuluan

Bab ini adalah awal dari skripsi yang berisi beberapa inti pembahasan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar dari permasalahan penelitian ini, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian merupakan

bagaimana tujuan dan manfaat atas dilakukannya penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan secara lebih detail. Bab ini juga mengurai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian

bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian. subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Sehingga apa yang ingin dituju dari penelitian jelas di jawab.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan peneliti dan penelitian ini juga membahas mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir yang akan menjadi bab penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan hasil

penelitian serta berisikan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah di lakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dana Pihak Ketiga

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan semacam bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber-sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan dari lembaga lainnya.

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa: “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit)”. Sedangkan menurut Veitzal Rivai (2007:413), menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing”.

Menurut Muljono (2006:153) mendefinisikan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan padamasyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untukmenyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bungamaupun capital gain dari bank tersebut”.

2.2 Pertumbuhan Tabungan

2.2.1 Pengertian Tabungan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Direktorat Hukum Bank Indonesia, 2009) Tabungan dalam ilmu Ekonomi Makro didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan disposabel yang disimpan karena tidak habis digunakan untuk konsumsi.

Tabungan dalam lingkup luas merupakan bagian dari pada pendapatan nasional per tahun yang tidak digunakan untuk konsumsi. Menurut Kasmir (2014), Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Menurut Safitri (2022) tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi yang disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014), tabungan adalah bagian pendapatan dari seseorang (tabungan pribadi), sebuah perusahaan atau lembaga (laba ditahan) yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk dikonsumsi sekarang.

Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan bagian pendapatan yang disimpan dan apabila melakukan penarikan harus memenuhi syarat tertentu yang disepakati dengan tujuan untuk simpanan berjaga-jaga ataupun menambah asset untuk mendapatkan kepuasan konsumsi dimasa mendatang.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan

Mengingat pentingnya peranan tabungan masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan, maka ahli-ahli ekonomi pembangunan telah berupaya menemukan dan merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat. Dalam persoalan tabungan masyarakat, terdapat dua persoalan yang menjadi dasar bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan menabung, yaitu diantaranya: Kesanggupan menabung (*ability to save*) adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Kemampuan masyarakat diukur dengan banyaknya jumlah pendapatan yang menjadi penentu dari tabungan.

Kesanggupan masyarakat dalam menabung dapat didasari oleh tingkat pendapatan perkapita dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang masyarakat miliki maka akan semakin besar kesanggupan masyarakat tersebut untuk menabung. Dengan demikian, kesanggupan menabung disebut juga sebagai tingkat tabungan potensial. Kemauan menabung (*willingness to save*) adalah besarnya tabungan yang diciptakan oleh suatu masyarakat. Kemauan untuk menabung merupakan tingkat tabungan riil dari suatu masyarakat yang timbul dari adanya dorongan untuk mendapatkan suatu imbalan berupa suku bunga atas balas jasa dari lembaga keuangan kepada masyarakat yang telah melakukan kegiatan menabung.

Dalam hal ini kemauan masyarakat untuk menabung dapat ditentukan oleh perkembangan lembaga keuangan yang ada dengan tingkat bunga yang dibayar oleh lembaga keuangan atas tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. (Kasmir, 2014). Jadi, dengan adanya tingkat bunga yang tinggi akan mendorong kemauan atau keinginan masyarakat dalam menabung. Alfred Marshall dari Kaum Neoklasik mengemukakan bahwa terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi tabungan.

Diantara faktor-faktor ekonomi tersebut, dia menekankan pada tingkat bunga, walaupun mungkin ada keadaan dimana tetap ada tabungan walaupun tingkat bunga negatif. Selain tingkat suku bunga yang menjadi faktor dalam menentukan tingkat tabungan, pendapatan juga merupakan salah satunya. Hal tersebut didasarkan

pada pandangan Keynes seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada teori Keynes dalam Kasmir (2014), yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tabungan. Kasmir (2014) menjelaskan ada faktor-faktor lain yang menentukan tabungan selain dari pandangan Klasik dan Keynes di atas, diantaranya:

a. Kekayaan Yang Telah Terkumpul

Sebagai akibatnya dari jumlah pendapatan atau tabungan yang banyak akibat usaha dimasa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi dimasa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai kekayaan yang telah terkumpul, mereka akan lebih bertekad untuk menabung. Hal tersebut dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan yang lebih banyak dimasa yang akan datang atau untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan keluarganya seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak atau membuat tabungan untuk persiapan dihari tua.

b. Sikap Berhemat

Setiap masyarakat memiliki perilaku berkonsumsi maupun perilaku menabung yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang tidak suka belanja berlebihan-lebihan dan lebih

mementingkan untuk menabung, dalam hal ini masyarakat yang memiliki kecenderungan konsumsinya rendah dan ada juga masyarakat yang kecenderungan konsumsinya sangat tinggi.

c. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan tidak banyaknya jumlah pengangguran, masyarakat cenderung melakukan pengeluaran yang lebih efektif. Mereka memiliki kecenderungan belanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, tingkat pengangguran menunjukkan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapat menjadi makin berhati-hati, yang kemudian masyarakat akan memilah apa yang akan dikonsumsi.

d. Distribusi Pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat demikian sebagian besar dinikmati oleh golongan kecil penduduk yang sangat kaya raya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan untuk menabung yang tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak.

Sedangkan menurut Iyan (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi, apabila pendapat sedikit maka masyarakat tersebut berfikir terlebih dahulu apakah menabung atau tidak.

b. Tingkat Suku Bunga

Apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, bila tingkat suku bunga rendah maka semakin kecil jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

2.2.3 Ketentuan dan Keuntungan Tabungan

Tabungan merupakan simpanan uang di bank yang dapat digunakan dengan ketentuan tertentu serta penarikan yang harus sesuai dengan syarat tertentu yang telah ditentukan oleh bank (Hasan, 2014). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) ketentuan yang ditetapkan oleh bank dalam tabungan adalah sebagai berikut:

- a. Setoran awal dan saldo minimal memiliki batas yang berbeda tergantung dengan produk dan ketentuan masing-masing.
- b. Bunga atau bagi hasil (nisbah) lebih kecil dibandingkan deposito

- c. Bunga atau bagi hasil (nisbah) jumlahnya akan ditentukan oleh bank
- d. Dikenakan biaya administrasi bulanan yang telah ditetapkan oleh bank pada produk-produk tabungan tertentu.

Walaupun bunga atau bagi hasil (nisbah) tabungan memiliki jumlah nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan deposito, akan tetapi banyak keuntungan yang akan didapatkan dengan menggunakan tabungan (OJK, 2019). Adapun keuntungan dari tabungan adalah sebagai berikut:

- a. Setoran awal yang cukup rendah dan terjangkau
Setoran pada setiap bank akan berbeda-beda antara satu bank dengan bank lainnya. Biasanya nasabah akan membuka tabungan dengan setoran awal mulai dari 20.000 dan seterusnya. Sehingga nominal tersebut tidak akan membebani nasabah sehingga siapapun dapat menabung untuk menciptakan perilaku hemat dan mampu mengelola keuangan.
- b. Transaksi lebih mudah dan bisa dilakukan dimana saja
Menabung merupakan jenis simpanan yang sangat mudah hal ini dikarenakan transaksi perbankan dapat dilakukan 24 jam baik menurut ATM, *Mobile Banking* atau pihak ketiga,
- c. Dapat melakukan penarikan kapan saja

Keuntungan lainnya dari tabungan adalah dapat melakukan penarikan kapan saja, sehingga apabila keadaan terdesak dapat langsung melakukan penarikan uang di bank ataupun melalui ATM yang banyak tersebar dan aktif selama 24 jam.

2.2.4 Jenis-Jenis Tabungan

Adapun tabungan dibagi menjadi beberapa jenis yang dapat dibedakan dari fungsi, manfaat dan lain sebagainya. Kasmir (2014) menyatakan bahwa tabungan dibagi menjadi 6 (enam) jenis yaitu sebagai berikut:

a. **Tabungan Konvensional**

Jenis tabungan konvensional merupakan tabungan yang paling umum dan banyak dimiliki oleh setiap orang, tabungan konvensional akan menyediakan beberapa fasilitas seperti buku tabungan, kartu debit serta mendapatkan layanan banking seperti *mobile banking* atau *internet banking*.

b. **Tabungan Berjangka**

Tabungan berjangka merupakan tabungan yang bertujuan untuk menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu. Kekurangan dari jenis tabungan berjangka adalah tabungan ini hanya bisa melakukan penarikan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati, apabila

konsumen atau nasabah melakukan pelanggaran maka akan mendapat denda ataupun pinalti.

c. Tabungan Mata Uang Asing

Jenis dari tabungan mata uang asing atau tabungan valas (valuta asing) merupakan uang yang disimpan pada bank dalam bentuk mata uang dari negara lain misalnya mata uang dollar, euro, poundsterling dan lain sebagainya. Tabungan ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar, hal ini disebabkan oleh nilai dari konversi mata uang asing akan lebih tinggi dari pada nilai rupiah.

d. Tabungan Anak

Tabungan anak merupakan simpanan di bank yang berbentuk rekening tabungan dengan tujuan untuk mengajarkan anak untuk mengelola keuangan sejak dini. Biasanya tabungan ini dibuka oleh orang tua akan tetapi tetap menggunakan nama anak sebagai nasabah.

e. Tabungan Giro

Tabungan giro atau *current account* merupakan salah satu produk perbankan yang berbentuk simpanan dari nasabah ataupun badan usaha dalam bentuk rupiah ataupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja, selama jam kerja dengan menggunakan warkat cek dan bilyet giro.

f. Tabungan Haji

Tabungan haji merupakan produk penghimpunan dana yang diperuntukkan bagi seseorang yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah ke tanah suci dengan akad *mudharabah mutlaqah*.

2.2.5 Tabungan Syariah

Tabungan syariah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Kasmir, 2014). Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip akad wadiah dan midharabah.

2.2.5.1 Tabungan Akad Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya kehendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas

keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut (Janwari, 2015).

Mengingat wadiah yad adh-dhamanah ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan qardh, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela (Anshori, 2014).

Dari pembahasan diatas, dapat disarikan beberapa ketentuan umum tabungan wadiah merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta. Kasmir (2015) menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian; serta Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

2.2.5.2 Tabungan Mudharabah

Menurut Sjahdeni (2014) yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah

mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Namun, disisi lain, Bank Syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya (Yana, 2016).

Dari hasil pengolahan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut (Janwari, 2015).

Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang

menjadi haknya. Disamping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungannya nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil (Hasan, 2010).

2.3 Deposito

2.3.1 Pengertian Deposito

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah depositan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Sebagai contoh jika seorang depositan yang bernama T. Fakhri mendepositokan uang tanggal 10 Mei 2019 untuk 3 bulan mendatang, maka jatuh temponya adalah setelah 6 bulan yaitu tanggal 10 Agustus 2019 dan apabila dicairkan sebelum tanggal tersebut, maka si depositan akan dikenakan denda yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan (Rahmadani, 2016).

Sedangkan pengertian deposito mudarabah adalah simpanan berjangka yang ditujukan untuk berinvestasi bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan prinsip mudarabah mutlaqah. Mudarabah mutlaqah merupakan simpanan dana masyarakat (shahibul maal) yang oleh bank syariah sebagai pengelola dana (mudarib) dapat dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil keuntungan tersebut akan dilakukan bagi hasil antara pihak penabung dan pihak bank sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu atau merupakan deposito yang berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan serta mendapatkan bagi hasil (Karim, 2010) Keunggulan deposito ini adalah:

- a. Dapat diperpanjang secara otomatis, bila diinginkan.
- b. Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan yang dihitung secara harian.
- c. Deposito mudarabah yang diblokir tidak dapat dicairkan, namun tetap mendapatkan keuntungan bagi hasil.
- d. Investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal.
- e. Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.
- f. Aman karena tidak dapat dicairkan orang lain tanpa surat kuasa

2.3.2 Akad Deposito Bank Syariah

Sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI yang menyatakan bahwa deposito yang

dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudarabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudarib, sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal.

Dalam kapasitasnya sebagai mudarib, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudarabah dengan pihak ketiga. Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai mudarib memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Selain itu bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat dua bentuk mudarabah, yakni:

- a. Mudharabah *mutlaqah* (*Unrestricted Investment Account*)

Dalam deposito mudarabah *mutlaqah* atau *Unrestricted Investment Account (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan tempat, cara maupun obek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana

URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito URIA, basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukuan tanggal pembukaan deposito mudharabah mutlaqah (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut atau angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan yaitu 28 hari, 29 hari, 30 hari atau 31 hari.

b. Mudharabah *Muqayyadah* (*Restricted Investment Account*)

Dalam deposito mudharabah muqayyadah atau *Restricted Investment Account* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada pihak bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2.3.3 Jenis Deposito

Deposito merupakan investasi dalam bentuk tabungan berganda. Ada beberapa jenis deposito yang berlaku di Indonesia, antara lain:

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan produk simpanan yang memiliki jangka waktu yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang disepakati antara deposan dan bank syariah. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan sampai 24 bulan. Dilihat dari perlakuan setelah jatuh tempo maka deposito berjangka dapat dibedakan menjadi:

1. Deposito Berjangka Otomatis (*Automatic Roll Over*) Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.
2. Deposito Berjangka Biasa (*Await For Instruction*) Deposito yang berakhir pada waktu diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru atau pemberitahuan dari penyimpan.

b. Sertifikat deposito

Deposito yang menerbitkan sertifikat keterangan dari deposito itu sendiri dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

c. Deposito *on call*

Deposan yang memiliki uang dalam jumlah yang besar dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan

deposito on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan.

Bank wajib memberitahukan kepada si pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank syariah. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian akad awal pada saat penempatan deposito tersebut.

Dalam syariat Islam tidak dipermasalahkan jika bagi hasil ditambahkan ke pokoknya untuk kembali diinvestasikan. Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada pemilik dana. Deposito mudarabah hanya dapat ditarik sesuai dengan jatuh waktu yang disepakati. Atas bagi hasil yang diterima, dikenakan pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan- ketentuan lain yang berkaitan dengan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Perhitungan bagi hasil kepada pemilik dana deposito mudarabah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Dilakukan setiap tanggal pembukaan deposito mudarabah.
2. Dilakukan setiap awal bulan atau akhir bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito mudarabah tersebut.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito

Setiap bank syariah perlu memprediksi volume dan komposisi sumber-sumber dana yang akan dapat dihimpun di masa yang akan datang, misalnya bulan depan, triwulan depan, atau tahun depan. Prediksi ini tentu saja tidak akan pernah tepat karena begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana deposito adalah sebagai berikut: (Rahmadani, 2016).

a. Faktor Harga

Karena Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil, dalam menawarkan produk penghimpunan dananya harus lebih menarik dan lebih tinggi nilai bagi hasilnya jika dibandingkan dengan produk bank lainnya.

b. Faktor Kualitas dan Kemudahan

Nasabah akan lebih cenderung memilih tingkat kualitas, persyaratan dan kemudahan dari jasa yang diberikan oleh pihak bank.

c. Kondisi Perekonomian

Faktor ini sangat mempengaruhi besarnya pertumbuhan penghasilan dan juga pertumbuhan investasi dari masyarakat di sekitar lokasi kantor.

d. Faktor Demografis

Faktor ini seperti masalah pendistribusian umur dan tingkat pendidikan dari masyarakat di wilayah operasi.

2.4 Giro

2.4.1 Pengertian Giro

Pengertian giro menurut Undang-Undang Pokok Perbankan (No. 14 tahun 1967 Bab I) adalah “Simpanan pihak ketiga pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindah bukuan (Rahardja, 2013:14). Giro sebagai salah satu bentuk atau jenis simpanan tidak dapat dilepaskan dari pengertian simpanan. Disamping giro, bentuk simpanan lainnya adalah tabungan dan deposito. Ketiga bentuk simpanan tersebut harus dikaitkan dan dilaksanakan sesuai dengan pengertian simpanan (Bahsan, 2015:14).

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan”. Sedangkan menurut Kasmir (2014:76-77) pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat

kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat disamakan dengan itu”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa simpanan adalah sejumlah uang yang dititipkan di bank atau dipelihara oleh bank. Jenis simpanan yang ada di bank selain giro adalah tabungan dan deposito. Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek serta saldonya tersedia.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan, yakni cek dan Bilyet giro (BG). Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Di samping itu, jika kedua sarana penarikan tersebut habis atau hilang, maka nasabah dapat melakukan sarana penarikan lainnya seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani di atas materai.

Pemilik rekening giro disebut girant dan kepada setiap girant akan diberikan imbalan berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan yang diberikan kepada girant merupakan imbalan yang paling rendah jika dibandingkan dengan imbalan simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

Menurut Bahsan (2015:2), Chek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Fungsi lain dari chek adalah sebagai alat untuk pembayaran. Pengertian chek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan dalamnya atau kepada pemegang chek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa chek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk di uangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, baik secara tunai maupun pemindahbukuan.

Bilyet Giro (BG) atau lebih dikenal dengan nama giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekeningnya pada bank yang sama atau bank lainnya. Sama seperti halnya dengan chek, bilyet giro juga dapat ditarik dari bank lain yang bukan penerbit rekening giro. Proses penarikannya juga melalui kliring untuk yang dalam satu kota dan inkaso untuk luar kota dan luar negeri. Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi bilyet giro (BG) kepada nasabah penerima BG. Sebaliknya, jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melakukan proses kliring atau inkaso.

Syarat yang berlaku untuk Bilyet Giro agar pemindah bukuan dapat dilakukan antara lain:

- a. Ada nama Bilyet Giro dan nomor serinya.
- b. Perintah tanpa syarat untuk memindahbukukan sejumlah uang atas beban rekening yang bersangkutan.
- c. Nama dan alamat bank tertarik.
- d. Jumlah dana yang dipindahkan dalam angka dan huruf .
- e. Nama pihak penerima.
- f. Tanda tangan penarik atau cap perusahaan jika si penarik merupakan perusahaan.
- g. Tanggal dan tempat penarikan.
- h. Nama bank yang menerima pemindahbukuan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:76-82) Masa berlaku dan tanggal berlaku Bilyet Giro juga diatur sesuai persyaratan yang telah ditentukan seperti:

- a. Masa berlakunya adalah 70 hari terhitung dari tanggal penarikannya.
- b. Bila tanggal efektif tidak dicantumkan, maka tanggal penarikan berlaku pula sebagai tanggal efektif.
- c. Bila tanggal penarikan tidak dicantumkan, maka tanggal efektif dianggap sebagai tanggal penarikan dan persyaratan lainnya.

Sarana atau alat pembayaran lainnya yang juga digunakan untuk menarik uang, dari rekening giro adalah surat perintah kepada bank yang dibuat secara tertulis pada kertas yang ditandatangani

oleh pemegang rekening atau kuasanya untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak lain pada bank yang sama atau bank lain. Surat perintah ini dapat bersifat tunai atau pemindahbukuan. Surat perintah pembayaran lainnya juga dapat berbentuk surat kuasa di mana yang memiliki rekening memberi kuasa kepada seseorang untuk melakukan penarikan atas rekeningnya. Surat kuasa ini haruslah memenuhi beberapa persyaratan, seperti tanda tangan kedua belah pihak, si pemberi kuasa dan si penerima kuasa, bukti diri dan materai. Pemberian kuasa ini di sebabkan si pemberi kuasa berhalangan karena sesuatu hal.

Dalam perbankan syariah dikenal adanya produk berupa giro wadiah dan giro mudharabah. Walau demikian dalam praktiknya giro wadiahlah yang paling sering digunakan, mengingat motivasi utama nasabah memilih produk giro adalah untuk kemudahan dalam lalu lintas pembayaran, bukan untuk mendapat keuntungan. Di samping itu juga apabila prinsip mudharabah yang dipakai, maka penarikan sewaktu-waktu akan sulit dilaksanakan mengingat sifat dari akad mudharabah yang memerlukan jangka waktu untuk menentukan untung atau rugi. Sehingga hanya produk berupa giro wadiah yang dikenal dalam sistem perbankan syariah.

2.4.2 Persyaratan dan Ketentuan Pembukuan Rekening Giro

Januari (2015:2) Dalam lembaga syariah pembuatan rekening baru untuk giro wadiah mempunyai persyaratan dan ketentuan secara umum yakni: cakap bertindak menurut hukum, tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia, mengisi dan

menandatangani aplikasi pembukaan rekening, menyerahkan foto copi identitas yang terdiri dari surat izin dari instansi berwenang, akte pendirian perusahaan dan anggaran dasar beserta perubahannya, daftar susunan pengurus, surat keputusan, nomor pokok wajib pajak, menyerahkan pas foto, menandatangani kartu contoh tanda tangan (KCT) dan melakukan setoran awal sesuai ketentuan bank.

Tabungan giro yang menggunakan prinsip wadiah *yad dhamanah* memungkinkan bank dalam mengelola dana. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan nasabah. Semua keuntungan atas pemanfaatan dana menjadi milik bank. Atas keinginan bank, maka bank dapat memberikan imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank.

Menurut Dahlan (2012), praktik giro dengan akad wadiah dapat dijelaskan dengan urutan transaksi:

- a. Rekening dapat dimiliki oleh perorangan, bersama (dua orang atau lebih), organisasi, perusahaan serta kemitraan.
- b. Jumlah setoran awal dan saldo minimal setiap bulan disesuaikan dengan kebijakan bank.
- c. Nasabah harus mendapatkan referensi nasabah lain atau pejabat bank, serta tidak terdaftar dala daftar hitam Bank

Indonesia. Syarat ini tidak terdapat dalam tabungan wadiah.

- d. Dana giro dapat diambil sesuai dengan permintaan nasabah tanpa batasan waktu (*on call*) dengan menyerahkan cheque atau instruksi tertulis lainnya.
- e. Nasabah dapat mengoperasikan rekening dengan cek. Salinan rekening (*statement of account*) atau rincian transaksi per bulan akan dikirimkan setiap 6 bulan atau periode tertentu.
- f. Dalam giro dapat berupa cheque istimewa, instruksi siaga (*standing instruction*), serta transfer dana otomatis.

2.4.3 Giro Wadiah

Giro wadiah sebagai salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana mengacu pada ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Untuk saat ini diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, maka dasar hukum yang mendasari giro wadiah adalah Undang- Undang yang dimaksud.

Giro wadiah sebagai produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan. PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 23 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan

Prinsip Syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad wadiah dan mudharabah (Bahsan, 2015:12).

Menurut Mauludi (2015:11) mengemukakan bahwa : “Giro wadiah adalah titipan simpanan yang dapat diambil kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, pemindahbukuan atau alas perintah pembayaran lain. Dewan Syariah Nasional menetapkan ketentuan bahwa giro wadiah tidak ada imbalan yang disyaratkan, 18 kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat suka rela dari pihak bank.” Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:84) mengemukakan bahwa: “Giro wadiah adalah penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank boleh memberi dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah.”

2.4.4 Fitur dan Mekanisme Atas Dasar Akad Wadiah

Adapun fitur dan mekanisme giro atas dasar akad wadiah antara lain:

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan 20 atau bonus kepada nasabah.
- c. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelola rekening antara lain biaya cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi,

dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.

d. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.

e. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah

Amin (2018:23-33) Giro Wadiah merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (Current Account) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro wadiah ini mirip dengan giro pada bank konvensional. Ketika nasabah diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek/bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana perintah lainnya dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

Dalam aplikasinya ada giro wadiah yang memberikan bonus dan ada giro wadiah yang tidak memberikan bonus. Pada kasus pertama giro wadiah memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan (laba), sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Kasus kedua, giro wadiah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro wadiah adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank

yang dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan tidak untuk diusahakan.

Simpanan giro (*current account*) di bank syariah secara konsep wadiah yad dhamanah dan prinsip qard. Simpanan giro menggunakan prinsip wadiah *yad dhamanah* karena pada dasarnya giro dapat dianggap sebagai suatu kepercayaan dari nasabah kepada bank untuk menjaga dan mengamankan asset atau dananya. Dengan prinsip ini nasabah deposan tidak menerima imbalan atau bonus apapun termasuk untuk kegiatan produktif. Sebaliknya, bank boleh membebaskan biaya administrasi penitipan.

Selain itu, simpanan giro juga dapat menggunakan prinsip qard ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja. Termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan akan dijamin memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank juga boleh memberikan bonus kepada nasabah deposan, selama hal ini tidak disyaratkan di awal perjanjian.

Giro Wadiah merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*Current Account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro wadi'ah ini mirip dengan giro pada bank konvensional. Ketika nasabah diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas

yang disediakan bank, seperti cek/bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana perintah lainnya dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

Dalam aplikasinya ada giro wadi'ah yang memberikan bonus dan ada giro wadi'ah yang tidak memberikan bonus. Pada kasus pertama giro wadi'ah memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan (laba), sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Kasus kedua, giro wadi'ah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro wadi'ah adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank yang dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan tidak untuk diusahakan.

2.5 Profitabilitas Bank

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Sedangkan menurut Munawir (1995:31) dalam Kasih (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan, aktiva, atau modal sendiri.

Profitabilitas sendiri juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan investasi pada aset yang lebih menguntungkan yang mana dalam hal ini adalah aset tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Soly dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung pada tingkat penjualan yang tercapai, investasi atau penanaman aktiva, dan penyerapan modal sendiri. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan haruslah meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang dicantumkan Purwandari (2012:20) untuk memperoleh keuntungan tersebut, maka pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan (Kasih, 2019).

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka mereka dikatakan telah berhasil mencapai target

untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kegagalan tersebut harus diselidiki dimana letak kesalahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Apakah manajemen telah bekerja dengan baik atau belum. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya (Kasmir, 2014).

Profitabilitas diukur menggunakan rasio, apabila tingkat rasio profitabilitasnya tinggi, maka akan menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan meningkatkan daya saing perusahaan, sebab perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Namun jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah dapat mengindikasikan kualitas laba perusahaan yang rendah, atau bahkan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi merugi (Soly & Wijaya, 2017).

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal.
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki laba yang rendah. Hal tersebut dikarenakan para investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal, sehingga para investor juga berharap mendapat keuntungan yang maksimal pula. Selain investor, kreditur juga menggunakan besaran laba yang didapatkan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya kepada kreditor.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Selain digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

2.5.2 Profitabilitas dalam Islam

Islam sendiri sangat mendukung umatnya dalam memperoleh laba yang merupakan cermin dari pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pemberdayaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta dapat direalisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi.

Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan menghasilkan laba (profit) untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan segala kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli. Istilah laba dalam islam disebut dengan ribh. Arti laba dalam islam terdapat pada surah Al-Baqarah (2) Ayat 16, yang artinya:

“Mereka itulah orang yang memiliki kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah 2:16).

Berdasarkan Quran Surat Al-Baqarah ayat 16 Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (*profit*) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan (*profit*) itu merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi ataupun penjualan. Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan menghasilkan laba atau profit untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli.

Selanjutnya terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan (profit) yang maksimal menurut islam tidak ada batasan yang ditetapkan selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti Ghaban Fahisy (menjual dengan harga yang lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), Ikhtikar (menimbun), Ghisy (menipu), Dharar (menimbulkan bahaya), Tadlis (menyembunyikan catatan dagangan) dan lain sebagainya.

Dalil tidak adanya batasan profit maksimal yang tertentu ada di dalil tentang perdagangan mutlak, yaitu tanpa adanya ketentuan batas maksimal laba yang tidak boleh dilampaui. Fiman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 29 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS.An-Nisa [4];29).

Ayat tersebut pada dasarnya menunjukkan bolehnya perdagangan (tjjarah), yang sekaligus juga menunjukkan bolehnya mencari laba (ar ribhu), sebab pengertian perdangan (tjjarah) adalah aktivitas jual beli dengan tujuan memperoleh laba. Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang adalah mengkonsumsi atau memperoleh harta dengan cara-cara yang batil. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya

terdapat unsur maisir, gharar, riba dan batil itu sendiri (Tarigan, 2016).

Berikut adalah gambaran konsep profitabilitasnya, yaitu sebagai berikut

1. Tauhidullah

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT

2. Modal Yang Islami

Modal yang Islami adalah modal materi non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal tentunya wajib terhindar dari riba. Sedangkan modal non materi adalah modal yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tapi berdampak besar.

3. Ketentuan Allah SWT

Dalam hal pengelolaan inilah yang wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat rambu-rambu yang tidak boleh dilanggar.

4. Orientasi Akhirat Harta

Merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk akhirat umat muslim untuk mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia.

Tetapi orientasi kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang alami.

5. ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. Ziswaf lah yang dimaksud sebagai redistribusi itu.

6. Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang harus dimiliki umat Muslim (Pratama, 2018).

2.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya ada banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas, yaitu (Kasmir,2012).

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.5.4 Rasio Pengukuran Profitabilitas

Hery (2016) menyatakan terdapat beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dipakai dalam akuntansi keuangan, antara lain:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin atau yang disebut dengan margin laba kotor digunakan untuk menilai perbandingan antara laba kotor (gross profit) dengan pendapatan (revenue) yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Gross Profit Margin (GPM) dirumuskan dengan:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau yang disebut dengan margin laba bersih digunakan untuk menilai perbandingan dari laba bersih setelah pajak (net profit margin) terhadap pendapatan (revenue) yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya. Net Profit Margin (NPM) diperoleh dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Return on Investment (ROI)

Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assests, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:115). ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau disebut dengan rasio pengembalian ekuitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari

investasi para investor. Return On Equity dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Return On Equity dilihat dari perbandingan antara penghasilan perusahaan dengan modal pada perusahaan. Return On Equity (ROE) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau disebut dengan rasio pengembalian aset digunakan untuk menilai perbandingan antara laba dengan total aset perusahaan. Dalam Fajarini dan Firmansyah (2012) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return On Assets (ROA) dapat digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA. Menurut Dendawijaya (2017) ROE merupakan perbandingan antara

laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:201). Sehingga rasio ROA yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilai besarnya ROA dan tidak dimasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan di prediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur profitabilitas, dikarenakan rasio ROA memeperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan keseluruhan total aset yang dimiliki atau dengan kata

lain kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah faktor pendukung bagi sebuah penelitian. Begitupun juga dalam penelitian ini diselesaikan dengan dukungan penelitian terdahulu diantara nya adalah sebagai berikut:

Kamilah (2022) meneliti tentang “Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya satu variabel yang berpengaruh yaitu tabungan sedangkan variabel deposito dan giro secara parsial tidak berpengaruh. Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek indonesia m sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan tabungan, deposito dan giro sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif.

Safitri (2022) meneliti tentang “Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Laba (ROA) Pada Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan Periode 2018-2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu/parsial (uji t) variabel tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA). Secara individu (uji t) variabel deposito berpengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA), Secara individu (uji t) variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba (ROA). Secara bersama/simultan variabel tabungan, deposito dan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan Bank Sumatera Utara sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode waktu yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan periode tahun 2018 sampai dengan 2020, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Perbedaan selanjutnya adalah pada variabel independen, pada penelitian terdahulu adanya pembiayaan dan tidak terdapat giro sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menjadikan giro sebagai variabel independen dan tidak adanya pembiayaan. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Persamaan selanjutnya terletak pada data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan bank yang merupakan data sekunder.

Ika (2021) meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Finance* (NPF). Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan Bank syariah sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode waktu yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan periode tahun 2015 sampai dengan 2019, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti

menggunakan periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Perbedaan selanjutnya adalah pada variabel independen yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Persamaan selanjutnya terletak pada data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan bank yang merupakan data sekunder.

Ardheta & Sina (2020) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan Bank umum syariah sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode waktu yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan periode tahun 2012 sampai dengan 2016, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Perbedaan selanjutnya adalah pada variabel independen yang digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Persamaan selanjutnya terletak pada data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan bank yang merupakan data sekunder.

Saripah (2020) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisi”. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel DPK dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Persamaan selanjutnya terletak pada data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan bank yang merupakan data sekunder.

Shina (2020) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji f) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh terhadap ROA Sementara secara parsial (Uji t) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian

ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan bank yang terdaftar pada bursa efek indonesia sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan tabungan, deposito dan giro sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif.

Gunawan dan Mekaniwati (2020) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Tabungan dan Giro Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Nobu)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan (Uji f) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh terhadap ROA Sementara secara parsial (Uji t) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan Bank Nobu sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah pada variabel independen, pada penelitian terdahulu menjadikan tingkat bunga dari deposito, giro dan tabungan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menjadikan pertumbuhan dari tabungan,

deposito dan giro sebagai variabel independen. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu keuntungan yang akan didapatkan oleh bank (profitabilitas/laba). Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian dan jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan jenis data sekunder.

Yuristio (2018) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Kredit dan Laba Bank Umum Syariah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Selanjutnya Giro berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan Tabungan, Deposito dan Giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba melalui penyaluran kredit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel dependen, pada penelitian terdahulu mempunyai 2 (dua) variabel dependen yaitu kredit dan laba sedangkan pada penelitian yang akan diteliti hanya menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu profitabilitas bank. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, deposito dan giro sebagai variabel independen. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif.

Mukarromah & Badjra (2015) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Giro Terhadap Pertumbuhan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito. Pertumbuhan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap pertumbuhan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan terdahulu adalah pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menjadikan bank umum syariah sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian yang akan diteliti akan menjadikan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan tabungan, deposito dan giro sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kamilah (2022) dengan judul “Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” (Jurnal Ekonomi Digital, Vol 2, No 3)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	secara parsial hanya satu variabel yang berpengaruh yaitu tabungan sedangkan variabel deposito dan giro secara parsial tidak berpengaruh. Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
2.	Safitri (2022) dengan judul “Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Laba (ROA) Pada Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan Periode 2018-2020” (Jurnal Ilmu Ekonomi No 1 Vol 1)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	Secara individu/parsial (uji t) variabel tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA). Secara individu (uji t) variabel deposito berpengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA),. Secara individu (uji t) variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba (ROA). Secara bersama/simultan variabel tabungan, deposito dan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba (ROA).
3.	Ika (2021) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Capital

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2019” (Jurnal Ekonomi No 1 Vol 1)</p>	<p>bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank</p>	<p>Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Non Performing Finance (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF).</p>
4.	<p>Ardheta & Sina (2020) dengan judul “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i>, Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)” (Jurnal Akuntansi dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>capital adequacy ratio</i> dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun non performing financing dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan <i>capital adequacy ratio</i>, dana pihak ketiga, non performing financing dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manajemen, No 2 Vol 17)		
5.	Saripah (2020) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Nondevisi (Skripsi)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa DPK, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel DPK dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
6.	Shina (2020) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)” (Jurnal Manajemen Vol 1 No 2)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	Secara simultan (Uji f) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh terhadap ROA Sementara secara parsial (Uji t) variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Gunawan dan Mekaniwati (2020) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Tabungan dan Giro Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Nobu)” (Jurnal JIMKES, Vol 8 No 2)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	Variabel Independen memberikan kontribusi atau pengaruh sebanyak 90% terhadap variabel Dependen PT. Bank Nobu. Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Nobu menjadi hipotesis ditolak. Secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Nobu menjadi hipotesis ditolak.
8.	Yuristio (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Kredit dan Laba Bank Umum Syariah” (Jurnal Ekonomi Pembangunan No1 Vol 1)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank	Tabungan tidak berpengaruh Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Selanjutnya Giro berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan Tabungan, Deposito dan Giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba melalui penyaluran kredit.
9.	Mukarromah & Badjra (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Terhadap Pertumbuhan Pada Bank	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan olah data dan menggunakan data sekunder	Pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito. Pertumbuhan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Umum Syariah Di Indonesia” (Jurnal Manajemen Unud, Vol 4 No 8)	yaitu laporan keuangan bank	pertumbuhan profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap pertumbuhan profitabilitas.

Sumber: Data diolah (2022)

2.7 Kerangka Pemikiran

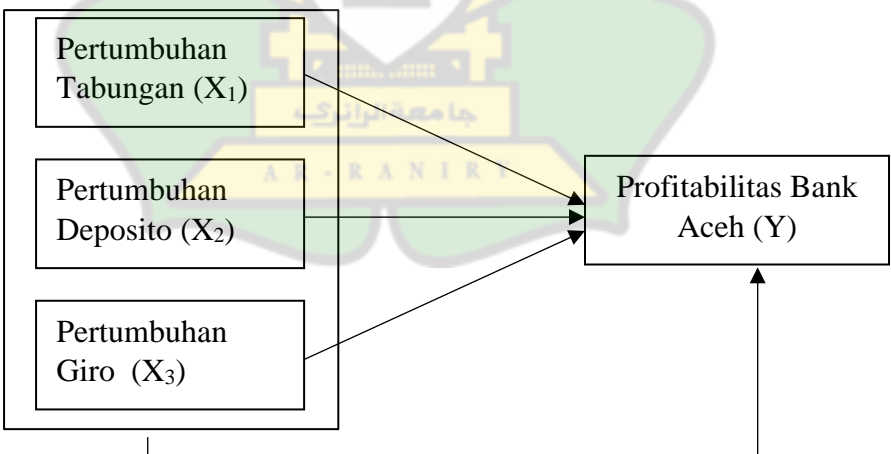
Bank syariah melayani berbagai jasa pelayanan yang berprinsip syariah. sejalan dengan tuntutan di masa yang akan datang serta memberdayakan ekonomi mikro di daerah-daerah yang mungkin belum terwadahi dengan maksimal oleh keberadaan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Setiap bank syariah mempunyai pelayanan, produk dan promosi yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada masyarakat dan setiap masing-masing Bank Syariah memiliki keunggulannya tersendiri salah satunya adalah PT. Bank Aceh Syariah (Hery, 2020).

Dalam menghimpun dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK), bank menawarkan produk meliputi tabungan,, deposito dan giro yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah. Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahapan perkembangan dengan meningkatkan pangsanya salah satu dengan cara mendorong perkembangan perbankan tersebut melalui peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh perbankan syariah (Dendawijaya, 2017).

Peningkatan dana pihak ketiga seperti tabungan, deposito dan giro akan mampu meningkatkan profitabilitas pada bank. Apabila minat masyarakat dalam menggunakan dana pihak ketiga turun maka hal tersebut juga akan berdampak pada penurunan profitabilitas atau menurunnya laba.

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank. Penelitian ini ingin melihat apakah adanya pengaruh antara pertumbuhan yang dialami oleh tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh PT. Bank Aceh Syariah baik secara parsial maupun simultan. Kerangka berpikir untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Skem Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah (2023)

2.8 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang mempunyai arti di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang paling memungkinkan yang harus dicari kebenarannya. Adapun menurut Martono (2016) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih diuji atau rangkuman simpulan yang bersifat teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = pertumbuhan tabungan (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.
2. H_{a2} = pertumbuhan deposito (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.
3. H_{a3} = pertumbuhan giro (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.
4. H_{a4} = pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Laporan bulanan PT. Bank Aceh Syariah atau semua laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah pasca konversi menjadi syariah

yang dimulai dari bulan September 2016 sampai dengan Desember 2022 yaitu 76 populasi.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling*. Teknik *stratified sampling* adalah teknik penentuan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok yang lebih kecil yang dikenal sebagai strata (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan bulanan keuangan yang telah dipublikasi oleh Bank Aceh Syariah di web resminya yaitu mulai saat konversi ke bank syariah yaitu bulan Januari 2017 – Desember 2022 sehingga sampel yang diperoleh adalah 72 sampel. Adapun data yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang telah dipublikasi secara resmi pada situs resmi Bank Aceh.
- b. Data yang dipublikasi secara konsisten setiap bulannya

- c. Laporan lengkap yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini data sekunder berasal dari data-data laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2022, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 sampel.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*Based Value*) yang tidak dapat di rubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik (Sugiyono, 2014) Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Y) data yang digunakan adalah data pertahun dalam bentuk persen.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan tabungan, deposito dan giro.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Skala	Indikator
Variabel Dependen				
1	Profitabilitas bank (Y) merupakan Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan, aktiva, atau modal sendiri (Sartono, 2011)	$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih Setelah Pajak • Total Aset
Variabel Independen				
2	Tabungan (X ₁) merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan	$GT = \frac{T1 - T0}{T0} \times 100\%$	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Total Simpanan Akhir • Total Simpanan Awal

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Skala	Indikator
	Atau alat lainnya yang dipersamakan (Kasmir, 2014)			
3	Deposito (X ₂) merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada	$GD = \frac{D1 - D0}{D0} \times 100\%$	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Total Deposito Akhir • Total Deposito Awal
4.	Giro (X ₃) merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan (Bahsan,2015)	$GG = \frac{G1 - G0}{G0} \times 100\%$	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Total Giro Akhir • Total Giro Awal

Sumber: Data diolah (2023)

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini untuk mengukur kenormalan distribusi data artinya uji normalitas ini ialah untuk memastikan apakah sebuah dapat dikatakan normal atau tidak. Model regresi yang bisa dikatakan normal adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang memiliki distribusi secara normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* atau *Skewness* dan *Kurtosis*.

Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dan *histogram*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *probability Plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi dapat dikatakan normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari data garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantaranya beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi atau singkatnya dapat diartikan sebagai hubungan linier antara variabel eksplanatoris dari suatu model regresi adalah sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui SPSS. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah

Tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011) bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *Scatter Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012). Adapun salah satu cara yang digunakan untuk

melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

- a. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan keadaan variabel (Sugiyono, 2010:277). Sedangkan menurut Ghozali (2011) Analisis linear berganda adalah pengujian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah keadaan tinggi rendahnya variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen sebagai faktor untuk dimanipulasi atau dalam artian analisis regresi bisa digunakan apabila variabel independennya lebih dari dua. Dengan kata lain analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas (Independen) dalam suatu penelitian dengan variabel terikat (Dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah. Adapun pada penelitian ini menggunakan IBM

SPSS Versi 23 yang menjadi alat bantu untuk mencari hasil penelitian. Persamaan linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

a	: konstanta
b_{1-3}	: koefisien variabel X
X	: variabel bebas
e	: <i>error term</i>

3.7 Pembuktian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial

Uji parsial t adalah pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual untuk menerangkan variasi keterkaitan variabel, dan juga membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Priadana dan Muis, 2019).

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis

ditolak jika taraf signifikan $\alpha > 0,05$. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Perumusan Hipotesis

- H_{01} = pertumbuhan tabungan (X_1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

H_{a1} = pertumbuhan tabungan (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

- H_{02} = pertumbuhan deposito (X_2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

H_{a2} = pertumbuhan deposito (X_2) berpengaruh terhadap loyalitas nasabah (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

- H_{03} = pertumbuhan giro (X_3) tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

- H_{a3} = pertumbuhan giro (X_3) berpengaruh terhadap loyalitas nasabah (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak.

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ menerima H_0 dan menolak H_a .

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menolak H_0 dan menerima H_a .

4) Pengambilan keputusan.

3.7.2 Uji Simultan

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji-F digunakan untuk melihat secara bersama-sama variabel bebas yaitu antara pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3) terhadap variabel terikat profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Y). Uji simultan (F) adalah salah satu statistik yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) secara simultan. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni 2015)

Uji simultan memiliki kriteria yaitu:

1) Perumusan Hipotesis

- H_{04} = pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap loyalitas nasabah (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.
- H_{a4} = pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap

loyalitas nasabah (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak.
- 3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ menerima H_0 dan menolak H_a .
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ menolak H_0 dan menerima H_a .

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan independen, maka dihitung koefisien determinasi jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah

4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik pemerintah di Aceh dicetuskan oleh prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapatkan persetujuan dengan surat keputusan nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tambenan, wakil notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh, NV dengan modal yang ditetapkan Rp. 25.000.000. setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan pengesahan bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hosein dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan daerah, semua bank milik Pemerintahan daerah yang sudah terdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam peraturan daerah tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Tepatnyapada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksaaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh NV menjadi bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank pengembangan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah daerah telah bebrapa kali mengadakan perubahan peraturan daerah (Perda)., yait mulai dar I Perda No. 10 tahun 1974, Perda No. 6 Tahun 1978, Perda No.5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda no. 3 tahun 1993 dan yang terakhir adalah No. 2 tahun 1999 tentang perubahan Bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT bank pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Kemudian perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah

Istimewa Aceh disingkat menjadi PT Bank BPD Aceh. Perubahan ini telah disahkan oleh menteri Kehakiman RI dengan surat Keputusan No. C-8260 HT.01.01.TH. Pada tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar pada PT. Bank BPD Aceh sebesar Rp. 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 10 tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar ditambahkan menjadi Rp. 500 milyar.

Sejarah baru mulai tercipta oleh Bank Aceh melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPSLB) pada tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sitem konvensional menjadi sistem syariah. Maka dimulai setelah keputusan tersebut proses konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah memulai berbagai tahapan dan proses perizinan yang diyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin oprasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor:KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Dr. H. Zaini Abdullah

melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip ketentuan PBI Nomor 11/15/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak yang positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh telah menjadi salah satu titik *episentrum* pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam Corporate Plan PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018 – 2022, Bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih bertenaga serta penekatan pada tujuan serta cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap seluruh pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai semenjak ditetapkan dengan komitmen semua sumberdaya organisasi menggunakan daya upaya aporisma untuk mewujudkannya.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto Bank Aceh Syariah

a. Visi Bank Aceh Syariah

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya

dalam Pelayanan di Indonesia”

b. Misi Bank Aceh Syariah

- Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung rencana pembangunan daerah
- Memberi layanan terbaik serta lengkap berbasis TI buat seluruh segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah serta *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah pada muamalah secara komprehensif (*syumul*)
- Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh biasanya.
- Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

c. Motto Bank Aceh Syariah

Kepercayaan dan Kemitraan.

“**Kepercayaan**” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“**Kemitraan**” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat serta setara antara Bank dan Nasabah yang adalah seni manajemen bisnis berserta menggunakan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar serta saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan serta pengembangan secara berkelanjutan.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *outlier data*, Menurut Ghozali (2018), “*outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi”. Menurut Ghozali (2018), “ada empat penyebab timbulnya data outlier:

1. Kesalahan dalam meng-entri data
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer.
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal”.

“Uji outlier dapat dilakukan dengan cara menambah data, Cara mendeteksi outlier bisa dilakukan dengan metode *Casewise Diagnostics*” (Siddiq dan Suseno, 2019). Cara mendeteksi outlier dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Casewise Diagnostics*. “Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan melalui pengujian *casewise diagnostics* dengan melihat nilai *standardized residual*. Apabila nilai *standardized residual* $\geq 2,5$ maka data tersebut dikategorikan sebagai *outlier*” (Mangeka dan Rahayu, 2020).

Menurut Ghozali (2018), “jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel”. Menurut Wardhani dan Adiwijaya (2019), “mendeteksi data *outlier* dilakukan menggunakan *Casewise Diagnostics* pada saat proses regresi, nomor sampel yang muncul dalam *Casewise Diagnostics* merupakan data-data yang menyebabkan tidak normal”. Adapun dalam penelitian ini peneliti telah mengeluarkan beberapa data yaitu $72 - 21 = 51$, data yang digunakan pada penelitian berjumlah 51 data pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2022 pada PT. Bank Aceh Syariah setelah dilakukan *outlier*, hal ini dikarenakan data yang dikeluarkan pada saat regresi menyebabkan data tidak normal.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata, simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimal dan nilai maksimal dari semua variabel baik dari variabel X yaitu pertumbuhan tabungan (X_1), deposito (X_2) dan giro (X_3) maupun variabel Y yaitu probabilitas Bank Aceh Syariah (Tabel 4.1) berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Tabungan (X_1)	51	-0,146	0,376	-0,011	0,102

Pertumbuhan Deposito (X_2)	51	-0,265	0,519	0,012	0,125
Pertumbuhan Giro (X_3)	51	-0,490	0,844	-0,844	0,326
Probabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Y)	51	0,007	1,903	0,821	0,515

Sumber : Data diolah (2023)

Pada Tabel 4.1 menjelaskan tentang statistik deskriptif pada setiap variabel yang terlibat pada penelitian ini:

Pada variabel pertumbuhan tabungan (X_1) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar -0,011. Pertumbuhan tabungan paling rendah -0,146 (-14,6%) tabungan mengalami pertumbuhan paling rendah terjadi pada bulan Desember tahun 2019. Sedangkan pertumbuhan tabungan paling tinggi adalah 0,376 (37,6%) yang terjadi pada bulan November tahun 2017.

Pada variabel pertumbuhan deposito (X_2) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,012. Pertumbuhan deposito yang paling rendah adalah -0,265 (-26,5%) yang terjadi pada bulan November tahun 2021. Sedangkan pertumbuhan paling tinggi adalah 0,519 (51,9%) yang terjadi pada bulan Februari Tahun 2021.

Pada variabel pertumbuhan giro (X_3) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,074. Pertumbuhan giro yang paling rendah adalah -0,490 (-49,0%) yang terjadi pada bulan November 2017. Sedangkan pertumbuhan yang paling tinggi adalah 0,844 (84,4%) yang terjadi pada bulan Juli 2020.

Pada variabel profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Y) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,821. Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah yang terendah adalah 0,007 yang terjadi pada bulan

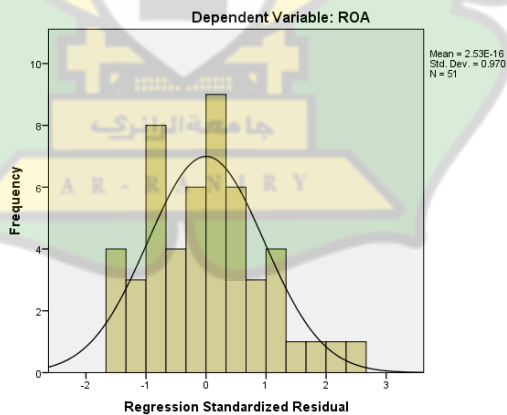
September 2022. Sedangkan Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah yang tinggi adalah 1,903 yang terjadi pada bulan Desember tahun 2018.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun independen atau keduanya sudah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusikan secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan mengikuti metode analisis grafik histogram dan *normal probability plot*.

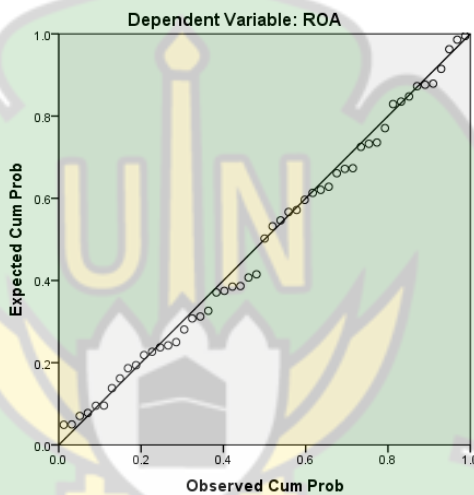
Gambar 4. 1
Histogram



Sumber: Data diolah (2023)

Pada penelitian ini, model regresi sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan uji histogram menggunakan metode *p-plot* adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Grafik P-Plot



Sumber: Data diolah (2023)

Uji normalitas menggunakan normal P-plot maka didapatkan hasil yang signifikan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka data pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito dan giro terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode 2017–2022.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 2
Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Tabungan (X_1)	0,744	1,344
Pertumbuhan Deposito (X_2)	0,931	1,074
Pertumbuhan Giro (X_3)	0,762	1,313

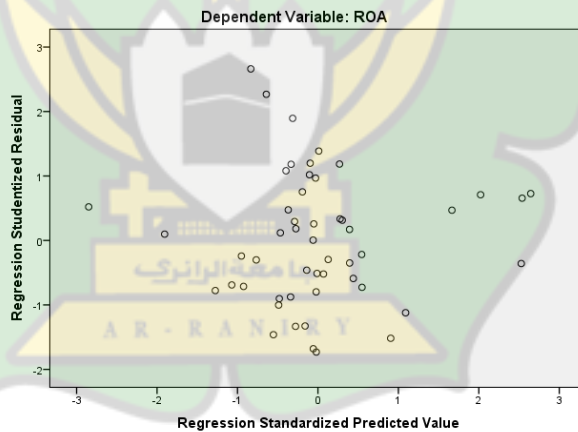
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tollerance* dari variabel pertumbuhan tabungan (X_1) sebesar 0,744, variabel pertumbuhan deposito (X_2) sebesar 0,931 dan pada variabel pertumbuhan giro (X_3) sebesar 0,762. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Sedangkan nilai VIF pada variabel pertumbuhan tabungan (X_1) adalah 1,344, variabel pertumbuhan deposito (X_2) sebesar 1,074 dan pada variabel pertumbuhan giro (X_3) sebesar 1,313, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10). Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarlized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedasitas. Hal ini dapat dilihat pada *scatterplot* yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4. 3
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah (2023)

Terlihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas mode regresi pada penelitian

ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012). Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

- d. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- e. Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari pengujian autokolerasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,401	0,161	0,107	0,487	1,180

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kriteria angka yang ada pada uji Durbin-Watson (D-W test) memenuhi sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), bahwa memenuhi keputusan: kategori b) Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefecient		Standardized Coefecient
	B	Std Error	Beta
Constant	0,823	0,073	
Pertumbuhan Tabungan (X_1)	1,260	0,776	0,251
Pertumbuhan Deposito (X_2)	-1,072	0,569	-0,261
Pertumbuhan Giro (X_3)	-0,048	0,242	-0,030

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.4, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0,823 + 1,260 X_1 - 1,072 X_2 - 0,048 X_3$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 0,823 yang artinya apabila pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) tetap atau konstan dalam artian tidak mengalami peningkatan dan penurunan, maka profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah sebesar 82,3%.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien pertumbuhan tabungan (X_1) bernilai positif sebesar 1,260 yang artinya menunjukkan setiap peningkatan pertumbuhan tabungan sebesar 1 persen (1%) maka akan meningkat profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah sebesar 126% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien pertumbuhan deposito (X_2) bernilai negatif sebesar 1,072 yang artinya menunjukkan setiap penurunan pertumbuhan deposito sebesar 1 persen (1%) maka akan meningkat profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah sebesar 107,2% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien pertumbuhan giro (X_3) bernilai negatif sebesar 0,048 yang artinya menunjukkan setiap

penurunan pertumbuhan giro sebesar 1 persen (1%) maka akan meningkat profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah sebesar 4,8% dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah, kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 51 - 3 - 1 = 47$ (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,011. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Parsial

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	sig
Constant	11,250	2,011	0,000
Pertumbuhan tabungan (X_1)	1,623		0,111
Pertumbuhan deposito (X_2)	-1,884		0,066
Pertumbuhan Giro (X_3)	-0,198		0,844

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel pertumbuhan tabungan (X_1) diperoleh t hitung sebesar 1,623 dengan nilai

signifikan sebesar 0,111. Nilai signifikan $0,111 > 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian, $t_{hitung} (1,623) < t_{tabel} (2,011)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan tabungan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Sedangkan pengujian pada variabel pertumbuhan deposito (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,884 dengan nilai signifikan 0,066 $> 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian $t_{hitung} (1,884) < t_{tabel} (2,011)$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan deposito terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Sedangkan pengujian pada variabel pertumbuhan giro (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,198 dengan nilai signifikan 0,844 $> 0,050$ dengan menggunakan signifikan (α) 0,050. Dengan demikian $t_{hitung} (0,198) < t_{tabel} (2,011)$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan giro terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan (X_1) tidak berpengaruh sedangkan variabel pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah.

4.2.4.2 Uji Simultan

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) Bank Aceh Syariah, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah data variabel - 1) = 4 - 1 = 3 dan df_2 $n-k-1 = 51 - 3 - 1 = 47$. Sehingga F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,80. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak secara ANNOVA^a dapat dijelaskan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,137	3	0,712	3,004	0,040
	Residual	11,148	47	0,237		
	Total	13,285	50			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,004 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,040 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,80. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,004 > 2,80$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro

(X₃) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

4.2.4.3 Uji Determinasi

Koefesien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,401	0,161	0,107	0,487	1,180

Sumber : Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.7 nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa 16,1% variabel pertumbuhan tabungan, perumbuhan deposito dan pertumbuhan giro mampu menjelaskan variabel profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) yang diajukan ditolak. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel}

dan nilai probabilitas diatas tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan tabungan terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.

Dari hasil analisis menggunakan alat statistik maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan pada PT. Bank Aceh Syariah tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Aceh Syariah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin meningkatnya jumlah dan pertumbuhan di bank maka akan meningkatkan profitabilitas keuangan bank tersebut.

Tabungan merupakan bagian dari porsi dana pihak ketiga pada bank (perorangan atau bada hukum dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan slip penarikan atau pemindahbukuan lainnya. Tabungan tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, hal ini disebabkan oleh sifat dari tabungan yang bisa ditarik kapan saja oleh pemilik dana, sehingga sulit bagi bank atau pengelola dana untuk memanfaatkan dana tersebut untuk menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuristrio (2018) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilita (ROA).

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Deposito Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) yang diajukan diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan

nilai probabilitas diatas tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan deposito terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.

Dari hasil analisis menggunakan alat statistik maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan deposito pada PT. Bank Aceh Syariah tidak mampu mempengaruhi profitabilitas Bank tersebut. Salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibandingkan giro atau tabungan adalah simpanan berjangka (deposito), deposito merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mekaniwati (2020) dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilita (ROA) sehingga semakin meningkat deposito maka akan meningkatkan profitabilitas keuangan bank.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Giro Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) yang diajukan diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas dibawah tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan giro terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah

Dari hasil analisis menggunakan alat statistik maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan giro pada PT. Bank Aceh Syariah tidak mampu mempengaruhi profitabilitas Bank Aceh Syariah. Giro merupakan salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan ataupun bada usaha dalam rupiah ataupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja, selama jam kerja dengan menggunakan cek dan bilyet giro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mekaniwati (2020) dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilita (ROA) sehingga semakin meningkat giro maka akan meningkatkan profitabilitas keuangan bank.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Giro Terhadap Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,004 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,040 < 0,050$), sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,80. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,004 > 2,80$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2) dan pertumbuhan giro (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas Bank Aceh Syariah, atau dengan kata lain hipotesis H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa 16,1% variabel pertumbuhan tabungan,

perumbuhan deposito dan pertumbuhan giro mampu menjelaskan variabel profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Sedangkan sisanya, yaitu yaitu 83,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti NPF dan FDR (Saripah, 2020), tingkat suku bunga (Gunawan & Mekaniwati, 2020) dan CAR (Ardheta & Sina, 2020).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data., pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh profitabilitas pada Bank Aceh Syariah, yang terdiri dari pertumbuhan tabungan, deposito dan giro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan tabungan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan tabungan bisa ditarik kapan saja oleh pemilik dana sehingga bank susah untuk mengelola dana tabungan.
2. Pertumbuhan deposito (X_2) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan pengujian statistik maka deposito pada PT. Bank Aceh Syariah tidak mampu mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.
3. Pertumbuhan giro (X_3) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan pengujian statistik maka deposito pada PT. Bank Aceh Syariah tidak mampu mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.
4. Pertumbuhan tabungan, deposito dan giro secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas

bank. Besarnya koefisien determinasi (R^2) 66,2% dapat dijelaskan oleh kontribusi variabel independen yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah terus meningkat dan mengupayakan kinerja yang lebih baik lagi agar menjadi yang terdepan dan terpercaya di Indonesia. Selain itu bagi pihak Bank Aceh diharapkan dapat meningkatkan pengendalian terhadap dana pihak ketiga meliputi tabungan, deposito dan giro peserta pihak Bank juga mampu dapat meningkatkan atau mempertahankan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional, sehingga mampu mengoptimalkan efisiensi Bank dalam menjalankan usaha pokoknya.

b. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan produk dan jasa dana pihak ketiga yang ditawarkan oleh bank dengan baik tanpa seperti menjalankan usaha untuk menciptakan ekonomi yang sejahtera.

- c. Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia
Diharapkan mampu memberikan kebijakan pada dana pihak ketiga yang mampu untuk membantu nasabah atau pengusaha dalam menyimpan dana atau investasi sehingga mampu mendorong ekonomi Indonesia.

2. Saran Akademis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel, hal ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank sehingga akan memperkuat penelitian. Variabel-variabel yang dapat ditambahkan diantaranya adalah: CAR, LDR, BOPO dan lain sebagainya.

- b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat mengetahui faktor yang mampu mempengaruhi tingkatan profitabilitas pada bank selain dana pihak ketiga seperti CAR, LDR dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan dari kementerian Agama Republik Indonesia.
- Amin. (2018). Pengaruh Deposito dan Giro Terhadap Profitabilitas Keuangan Bank Syariah. *Repository*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Anshori, A. G. (2014). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bahsan. M. (2015). *Check dan Bilyet Giro Perbankan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bank Indonesia.(2001), Surat Edaran BI No.9/24/DPbs. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip CAMELS*
- Dahlan, Ahmad. (2012). *Bank Syariah: Teoritik, Praktik dan Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadhil dan Riza, A. (2020), Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Bukti Empiris Dari BNI Syariah Periode 2010–2019), *JIMEBIS*, Vol 1. No. 1
- Firmansyah. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. *Repository*. Universitas Widyatama
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gunawan dan Mekaniwati. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Tabungan dan Giro Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Nobu). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (1). 20-35.
- Hasan, A. (2017). *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Rajawali
- Ismail. (2014) *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Januari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasih. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Keuangan Pada Bank. *Jurnal Manajemen*.2 (3), 65-80.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Lailatul, Ida (2018). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, *Repository*. Universitas Malikussaleh.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali
- Mauludi, Ali. (2015). *Akuntansi Perbankan Syariah (Sebuah Kajian Teori dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali
- Muhammad, M. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Mukarromah, Lailatul dan Badjra (2014). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Pertumbuhan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (8).30-45.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Ketentuan Tabungan*.
- Prajogo (2016). Pengaruh Deposito dan Tabungan Terhadap Profit Sharing Mudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan*. 1 (2).
- Pratama. Y. (2018). Perbaikan Efektifitas Pekerja Menggunakan Overall Labour Effectiveness dan Fault Tree Analysis. *Jurnal Manajemen*. 7 (2). 15-20.
- Priadana M. dan S Muis. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwandari, Arum. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Status Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponorogo Journal of Accounting*. 1 (2). 18-30.
- Ramadhani. (2016). Pengaruh Deposito Terhadap Prprofitabilitas Keuangan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi*. 1 (1). 101-115.
- Safitri. (2022) Pengaruh Tabungan, Deposito dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Laba (ROA) Pada Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1 (1), 1-18.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Saripah, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada

Bank Umum Syariah, *Repository*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Sastrawan dan Yudiatmaja. (2014). Pengaruh Tabungan dan Giro Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Bank Syariah. *E-Jurnal Manajemen*. 2 (5), 3-20.
- Shina. (2020) Pengaruh Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Manajemen*. 1 (2), 1-16.
- Sjahdeini, (2014). *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Soly, Natasha dan Wijaya, Novia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19 (1)
- Stanton, William J. (2013). *Prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa oleh Buchari Alma. Jilid Satu. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Indonesia No. 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*
- Undang-Undang Indonesia No. 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*
- Yana. (2016). Sistem dan Prosedur Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. 2 (1).

LAMPIRAN
Lampiran 1 Laporan Keuangan

Data yang di stabilo merupakan data yang telah di *outlier*

1. Pertumbuhan Tabungan (Dalam Jutaan)

No	Tahun	Bulan	Nilai Awal	Nilai Akhir	Pertumbuhan Tabungan
1	2017	Januari	Rp5.605.297	Rp5.228.878	-0,067
2		Februari	Rp5.228.878	Rp4.971.372	-0,049
3		Maret	Rp4.971.372	Rp4.810.237	-0,032
4		Juni	Rp5.427.653	Rp5.163.425	-0,049
5		Juli	Rp5.163.425	Rp5.339.026	0,034
6		Agustus	Rp5.339.026	Rp5.412.024	0,014
7		Oktober	Rp5.325.667	Rp5.423.952	0,018
8		November	Rp5.423.952	Rp7.461.279	0,376
9		Desember	Rp7.461.279	Rp6.544.053	-0,123
10	2018	Februari	Rp6.025.339	Rp5.760.046	-0,044
11		April	Rp5.569.056	Rp5.618.857	0,009
12		Mei	Rp5.618.857	Rp5.864.435	0,044
13		Juni	Rp5.864.435	Rp6.168.375	0,052
14	2019	Juli	Rp6.168.375	Rp6.200.008	0,005
15		Agustus	Rp6.200.008	Rp6.137.886	-0,010
16		September	Rp6.137.886	Rp5.994.833	-0,023
17		Oktober	Rp5.994.833	Rp6.088.389	0,016
18		November	Rp6.088.389	Rp7.729.111	0,269
19		Desember	Rp7.729.111	Rp6.700.029	-0,133
20		2020	Januari	Rp6.700.029	Rp6.284.855
21	Februari		Rp6.284.855	Rp6.069.626	-0,034
22	April		Rp5.906.852	Rp6.436.307	0,090
23	Mei		Rp6.436.307	Rp6.416.561	-0,003
24	Juli		Rp6.690.838	Rp6.222.165	-0,070
25	Agustus		Rp6.222.165	Rp6.521.565	0,048
26	September		Rp6.521.565	Rp6.452.745	-0,011
27	November		Rp6.678.600	Rp8.845.310	0,324
28	Desember	Rp8.845.310	Rp7.552.912	-0,146	
29	2020	Januari	Rp7.552.912	Rp6.987.841	-0,075
30		Maret	Rp6.729.009	Rp6.870.939	0,021
31		April	Rp6.870.939	Rp7.305.793	0,063
32		Mei	Rp7.305.793	Rp7.141.437	-0,022
33		Juni	Rp7.141.437	Rp7.456.841	0,044

34		Juli	Rp7.456.841	Rp7.596.709	0,019
35		Agustus	Rp7.596.709	Rp7.505.029	-0,012
36		September	Rp7.505.029	Rp7.422.029	-0,011
37		November	Rp7.604.355	Rp9.021.457	0,186
38		Desember	Rp9.021.457	Rp8.033.723	-0,109
39	2021	Januari	Rp8.033.723	Rp7.610.530	-0,053
40		Februari	Rp7.610.530	Rp7.299.328	-0,041
41		Maret	Rp7.299.328	Rp7.339.145	0,005
42		Juni	Rp8.157.480	Rp8.364.621	0,025
43		Agustus	Rp8.280.492	Rp8.258.058	-0,003
44		September	Rp8.258.058	Rp8.192.860	-0,008
45		Oktober	Rp8.192.860	Rp8.612.319	0,051
46		November	Rp8.612.319	Rp10.217.174	0,186
47	2022	Januari	Rp9.145.879	Rp8.768.850	-0,041
48		Maret	Rp8.590.422	Rp9.282.745	0,081
49		Juli	Rp9.383.550	Rp9.177.006	-0,022
50		September	Rp8.824.710	Rp8.760.164	-0,007
51		Desember	Rp10.494.831	Rp9.316.616	-0,112

2. Pertumbuhan Deposito (Dalam Jutaan)

No	Tahun	Bulan	Nilai Awal	Nilai Akhir	Pertumbuhan Deposito
1	2017	Januari	Rp4.200.869	Rp4.088.759	-0,027
2		Februari	Rp4.088.759	Rp4.558.073	0,115
3		Maret	Rp4.558.073	Rp5.163.390	0,133
4		Juni	Rp6.087.193	Rp6.106.568	0,003
5		Juli	Rp6.106.568	Rp6.080.466	-0,004
6		Agustus	Rp6.080.466	Rp6.498.510	0,069
7		Oktober	Rp6.596.713	Rp6.751.232	0,023
8		November	Rp6.751.232	Rp6.454.717	-0,044
9		Desember	Rp6.454.717	Rp6.268.192	-0,029
10	2018	Februari	Rp7.009.706	Rp7.108.121	0,014
11		April	Rp6.937.778	Rp6.933.660	-0,001
12		Mei	Rp6.933.660	Rp7.136.829	0,029
13		Juni	Rp7.136.829	Rp6.876.603	-0,036
14		Juli	Rp6.876.603	Rp6.621.308	-0,037
15		Agustus	Rp6.621.308	Rp6.508.000	-0,017
16		September	Rp6.508.000	Rp6.406.885	-0,016
17		Oktober	Rp6.406.885	Rp6.223.626	-0,029
18		November	Rp6.223.626	Rp5.275.551	-0,152
19		Desember	Rp5.275.551	Rp5.239.979	-0,007

20	2019	Januari	Rp5.239.979	Rp5.930.960	0,132
21		Februari	Rp5.930.960	Rp6.236.543	0,052
22		April	Rp6.236.543	Rp5.668.440	-0,091
23		Mei	Rp5.668.440	Rp5.404.550	-0,047
24		Juli	Rp5.528.543	Rp5.203.676	-0,059
25		Agustus	Rp5.203.676	Rp5.703.676	0,096
26		September	Rp5.703.676	Rp5.605.586	-0,017
27		November	Rp5.590.676	Rp5.656.941	0,012
28		Desember	Rp5.656.941	Rp5.004.596	-0,115
29	2020	Januari	Rp5.004.596	Rp5.825.224	0,164
30		Maret	Rp6.678.024	Rp5.702.598	-0,146
31		April	Rp5.702.598	Rp6.236.478	0,094
32		Mei	Rp6.236.478	Rp6.850.786	0,099
33		Juni	Rp6.850.786	Rp6.539.022	-0,046
34		Juli	Rp6.539.022	Rp5.955.791	-0,089
35		Agustus	Rp5.955.791	Rp6.443.220	0,082
36		September	Rp6.443.220	Rp6.706.905	0,041
37		November	Rp6.382.684	Rp5.803.588	-0,091
38	Desember	Rp5.803.588	Rp5.417.192	-0,067	
39	2021	Januari	Rp5.417.192	Rp5.562.254	0,027
40		Februari	Rp5.562.254	Rp8.449.072	0,519
41		Maret	Rp8.449.072	Rp8.587.653	0,016
42		Juni	Rp8.659.463	Rp8.217.259	-0,051
43		Agustus	Rp7.808.610	Rp7.928.489	0,015
44		September	Rp7.928.489	Rp8.174.957	0,031
45		Oktober	Rp8.174.957	Rp8.139.726	-0,004
46	November	Rp8.139.726	Rp5.984.243	-0,265	
47	2022	Januari	Rp5.271.336	Rp5.160.095	-0,021
48		Maret	Rp5.330.214	Rp7.857.821	0,474
49		Juli	Rp8.133.350	Rp8.073.409	-0,007
50		September	Rp8.808.409	Rp8.544.026	-0,030
51		Desember	Rp7.199.384	Rp6.955.794	-0,034

3. Pertumbuhan Giro (Dalam Jutaan)

No	Tahun	Bulan	Nilai Awal	Nilai Akhir	Pertumbuhan Giro
1	2017	Januari	Rp3.750.318	Rp4.108.328	0,095
2		Februari	Rp4.108.328	Rp4.851.337	0,181
3		Maret	Rp4.851.337	Rp6.484.797	0,337
4		Juni	Rp7.472.222	Rp7.092.607	-0,051
5		Juli	Rp7.092.607	Rp5.169.346	-0,271
6		Agustus	Rp5.169.346	Rp8.219.789	0,590

7		Oktober	Rp7.466.193	Rp7.189.607	-0,037
8		November	Rp7.189.607	Rp3.667.523	-0,490
9		Desember	Rp3.667.523	Rp4.534.281	0,236
10	2018	Februari	Rp4.618.184	Rp4.844.285	0,049
11		April	Rp5.307.716	Rp7.222.529	0,361
12		Mei	Rp7.222.529	Rp7.302.226	0,011
13		Juni	Rp7.302.226	Rp6.407.173	-0,123
14		Juli	Rp6.407.173	Rp5.267.740	-0,178
15		Agustus	Rp5.267.740	Rp8.562.626	0,625
16		September	Rp8.562.626	Rp7.981.439	-0,068
17		Oktober	Rp7.981.439	Rp7.684.254	-0,037
18		November	Rp7.684.254	Rp4.419.188	-0,425
19		Desember	Rp4.419.188	Rp5.804.188	0,313
20	2019	Januari	Rp5.804.188	Rp6.323.044	0,089
21		Februari	Rp6.323.044	Rp6.734.807	0,065
22		April	Rp7.555.576	Rp5.682.345	-0,248
23		Mei	Rp5.682.345	Rp9.818.489	0,728
24		Juli	Rp8.387.537	Rp6.314.403	-0,247
25		Agustus	Rp6.314.403	Rp6.314.403	0,000
26		September	Rp6.314.403	Rp9.849.571	0,560
27		November	Rp8.762.969	Rp5.047.326	-0,424
28		Desember	Rp5.047.326	Rp5.761.157	0,141
29	2020	Januari	Rp5.761.157	Rp5.251.851	-0,088
30		Maret	Rp5.485.439	Rp5.305.617	-0,033
31		April	Rp5.305.617	Rp3.705.917	-0,302
32		Mei	Rp3.705.917	Rp5.802.851	0,566
33		Juni	Rp5.802.851	Rp5.057.829	-0,128
34		Juli	Rp5.057.829	Rp9.326.070	0,844
35		Agustus	Rp9.326.070	Rp8.529.512	-0,085
36		September	Rp8.529.512	Rp8.771.349	0,028
37		November	Rp7.259.260	Rp5.743.516	-0,209
38		Desember	Rp5.743.516	Rp6.462.678	0,125
39	2021	Januari	Rp6.462.678	Rp7.498.878	0,160
40		Februari	Rp7.498.878	Rp4.898.078	-0,347
41		Maret	Rp4.898.078	Rp6.980.994	0,425
42		Juni	Rp5.665.013	Rp5.405.394	-0,046
43		Agustus	Rp5.368.891	Rp4.812.373	-0,104
44		September	Rp4.812.373	Rp8.379.573	0,741
45		Oktober	Rp8.379.573	Rp6.604.556	-0,212
46		November	Rp6.604.556	Rp6.396.551	-0,031
47	2022	Januari	Rp6.396.551	Rp7.240.111	0,132
48		Maret	Rp8.356.176	Rp6.631.658	-0,206
49		Juli	Rp6.196.298	Rp5.449.155	-0,121

50		September	Rp4.881.313	Rp7.950.123	0,629
51		Desember	Rp3.383.673	Rp4.245.486	0,255

4. Profitabilitas Keuangan Bank Aceh Syariah (Y) (Dalam Jutaan)

No	Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2017	Januari	Rp21.802.000	Rp17.219.065.000	0,127
2		Februari	Rp50.046.000	Rp17.299.446.000	0,289
3		Maret	Rp101.714.000	Rp19.942.136.000	0,510
4		Juni	Rp207.894.000	Rp23.079.883.000	0,901
5		Juli	Rp227.248.000	Rp21.996.627.000	1,033
6		Agustus	Rp249.620.000	Rp20.139.670.000	1,239
7		Oktober	Rp340.949.000	Rp22.867.918.000	1,491
8		November	Rp383.208.000	Rp22.944.455.000	1,670
9		Desember	Rp399.093.000	Rp22.707.549.000	1,758
10	2018	Februari	Rp70.369.000	Rp21.294.323.000	0,330
11		April	Rp122.755.000	Rp21.368.038.000	0,574
12		Mei	Rp164.736.000	Rp23.366.842.000	0,705
13		Juni	Rp198.688.000	Rp23.976.613.000	0,829
14		Juli	Rp239.938.000	Rp23.146.648.000	1,037
15		Agustus	Rp276.606.000	Rp21.708.401.000	1,274
16		September	Rp316.627.000	Rp24.773.662.000	1,278
17		Oktober	Rp344.454.000	Rp23.823.028.000	1,446
18		November	Rp385.952.000	Rp23.579.292.000	1,637
19	Desember	Rp439.433.000	Rp23.095.159.000	1,903	
20	2019	Januari	Rp57.901.000	Rp21.389.194.000	0,271
21		Februari	Rp64.144.000	Rp22.251.382.000	0,288
22		April	Rp116.669.000	Rp22.591.605.000	0,516
23		Mei	Rp126.424.000	Rp21.180.976.000	0,597
24		Juli	Rp225.609.000	Rp24.284.951.000	0,929
25		Agustus	Rp253.968.000	Rp22.247.758.000	1,142
26		September	Rp303.373.000	Rp22.247.758.000	1,364
27		November	Rp389.936.000	Rp25.218.419.000	1,546
28		Desember	Rp409.387.000	Rp25.212.861.000	1,624
29	2020	Januari	Rp42.972.000	Rp22.428.330.000	0,192
30		Maret	Rp66.789.000	Rp22.989.667.000	0,291
31		April	Rp96.702.000	Rp22.093.411.000	0,438
32		Mei	Rp113.153.000	Rp21.684.626.000	0,522
33		Juni	Rp141.450.000	Rp24.156.818.000	0,586
34		Juli	Rp172.607.000	Rp23.103.166.000	0,747
35		Agustus	Rp211.093.000	Rp27.026.685.000	0,781

36		September	Rp227.959.000	Rp26.753.211.000	0,852	
37		November	Rp356.436.000	Rp25.749.183.000	1,384	
38		Desember	Rp333.158.000	Rp25.480.963.000	1,307	
39	2021	Januari	Rp58.127.000	Rp24.301.329.000	0,239	
40		Februari	Rp108.710.000	Rp25.031.052.000	0,434	
41		Maret	Rp143.649.000	Rp25.089.678.000	0,573	
42		Juni	Rp171.832.000	Rp27.309.651.000	0,629	
43		Agustus	Rp211.167.000	Rp26.039.563.000	0,811	
44		September	Rp259.807.000	Rp27.023.471.000	0,961	
45		Oktober	Rp292.862.000	Rp29.753.670.000	0,984	
46		November	Rp336.903.000	Rp28.467.445.000	1,183	
47		2022	Januari	Rp40.081.000	Rp26.557.012.000	0,151
48			Maret	Rp125.230.000	Rp26.857.564.000	0,466
49	Juli		Rp193.816.000	Rp29.427.682.000	0,007	
50	September		Rp318.643.000	Rp29.011.399.000	0,011	
51	Desember		Rp436.722.000	Rp28.767.097.000	0,015	



Lampiran 2
Data Skunnder (Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah)

No	Tahun	Bulan	Pertumbuhan Tabungan	Pertumbuhan Deposito	Pertumbuhan Giro	ROA
1	2017	Januari	-0,067	-0,027	0,095	0,127
2		Februari	-0,049	0,115	0,181	0,289
3		Maret	-0,032	0,133	0,337	0,510
4		Juni	-0,049	0,003	-0,051	0,901
5		Juli	0,034	-0,004	-0,271	1,033
6		Agustus	0,014	0,069	0,590	1,239
7		Oktober	0,018	0,023	-0,037	1,491
8		November	0,376	-0,044	-0,490	1,670
9		Desember	-0,123	-0,029	0,236	1,758
10	2018	Februari	-0,044	0,014	0,049	0,330
11		April	0,009	-0,001	0,361	0,574
12		Mei	0,044	0,029	0,011	0,705
13		Juni	0,052	-0,036	-0,123	0,829
14		Juli	0,005	-0,037	-0,178	1,037
15		Agustus	-0,010	-0,017	0,625	1,274
16		September	-0,023	-0,016	-0,068	1,278
17		Oktober	0,016	-0,029	-0,037	1,446
18		November	0,269	-0,152	-0,425	1,637
19	Desember	-0,133	-0,007	0,313	1,903	
20	2019	Januari	-0,062	0,132	0,089	0,271
21		Februari	-0,034	0,052	0,065	0,288
22		April	0,090	-0,091	-0,248	0,516
23		Mei	-0,003	-0,047	0,728	0,597
24		Juli	-0,070	-0,059	-0,247	0,929
25		Agustus	0,048	0,096	0,000	1,142
26		September	-0,011	-0,017	0,560	1,364
27		November	0,324	0,012	-0,424	1,546
28		Desember	-0,146	-0,115	0,141	1,624
29	2020	Januari	-0,075	0,164	-0,088	0,192
30		Maret	0,021	-0,146	-0,033	0,291
31		April	0,063	0,094	-0,302	0,438
32		Mei	-0,022	0,099	0,566	0,522
33		Juni	0,044	-0,046	-0,128	0,586
34		Juli	0,019	-0,089	0,844	0,747
35		Agustus	-0,012	0,082	-0,085	0,781
36		September	-0,011	0,041	0,028	0,852
37		November	0,186	-0,091	-0,209	1,384
38	Desember	-0,109	-0,067	0,125	1,307	
39	2021	Januari	-0,053	0,027	0,160	0,239
40		Februari	-0,041	0,519	-0,347	0,434
41		Maret	0,005	0,016	0,425	0,573

42		Juni	0,025	-0,051	-0,046	0,629
43		Agustus	-0,003	0,015	-0,104	0,811
44		September	-0,008	0,031	0,741	0,961
45		Oktober	0,051	-0,004	-0,212	0,984
46		November	0,186	-0,265	-0,031	1,183
47	2022	Januari	-0,041	-0,021	0,132	0,151
48		Maret	0,081	0,474	-0,206	0,466
49		Juli	-0,022	-0,007	-0,121	0,007
50		September	-0,007	-0,030	0,629	0,011
51		Desember	-0,112	-0,034	0,255	0,015



Lampiran 3 Data Statistik

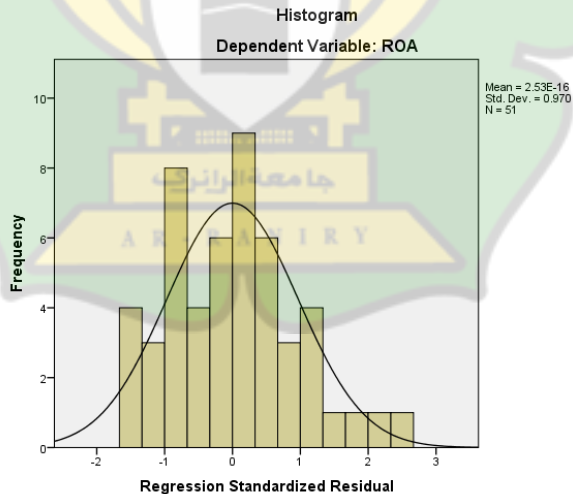
1. Data Deskriptif

Descriptive Statistics

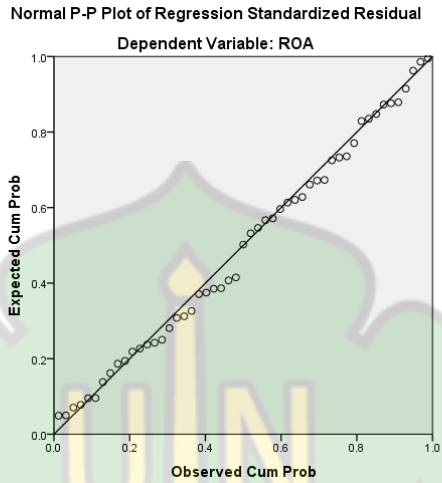
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Tabungan	51	-.146	.376	.01192	.102847
Pertumbuhan_Deposito	51	-.265	.519	.01296	.125383
Pertumbuhan_Giro	51	-.490	.844	.07402	.326072
ROA	51	.007	1.903	.82102	.515459
Valid N (listwise)	51				

2. Uji Normalitas

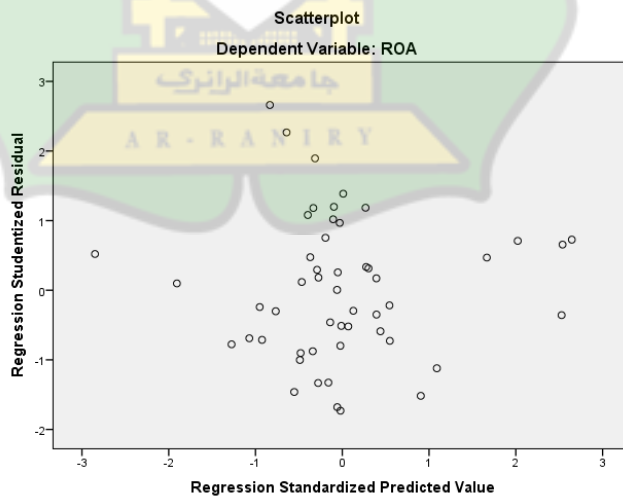
a. Hsitogram



b. P-Plot



3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Multikolinieritas, Uji Parsial dan Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.823	.073		11.250	.000		
Pertumbuhan_Tabungan	1.260	.776	.251	1.623	.111	.744	1.344
Pertumbuhan_Deposito	-1.072	.569	-.261	-1.884	.066	.931	1.074
Pertumbuhan_Giro	-.048	.242	-.030	-.198	.844	.762	1.313

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Autokolerasi dan Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.107	.487012	1.180

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Giro, Pertumbuhan_Deposito, Pertumbuhan_Tabungan

b. Dependent Variable: ROA

6. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.137	3	.712	3.004	.040 ^b
	Residual	11.148	47	.237		
	Total	13.285	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Giro, Pertumbuhan_Deposito, Pertumbuhan_Tabungan



Lampiran 4 Tabel Statistik

1. Tabel T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

2. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78